Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat Vol . 12 Nomor. 1, Juni 2024 ISSN : 2807-2693
Received Juni 2024 : Accepted Juli 2024

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DAN KEPATUHAN MELAKUKAN ANTENATAL CARE

Raihana Norfitri[1*], Zubaidah [2], Risda Hayani[3]

[1,2,3]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Martapura,Indonesia
Email: rnorfitri@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan mengakibatkan ibu hamil tidak patuh melakukan pemeriksaan antenatal care serta kurang perilaku positif ibu terhadap pemeriksaan kehamilan. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan antenatal care (ANC) di desa Bincau wilayah kerja puskesmas Martapura 1 tahun 2024. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah ibu hamil yang ada di desa Bincau dengan total 56 orang dan sampel adalah total populasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data secara Univariat, Bivariat menggunakan uji korelasi sommer'sd H**asil:** Uji analisis sommers didapatkan nilai p=0,014 <0,05, dan nilai (r) sebesar 0,307. Sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC di desa Bincau wilayah kerja puskesmas Martapura 1. **Kesimpulan:** Ibu hamil yang berpengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan maka ibu tersebut akan patuh melakukan pemeriksaan antenatal care. **Saran:** Bagi ibu hamil yang sudah mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan sebaiknya memberikan informasi kepada ibu hamil yang lain di lingkungan sekitarnya yang masih belum mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan.

Kata Kunci : pengetahuan; tanda bahaya kehamilan; kepatuhan ANC

ABSTRACT

Introduction: Lack of knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy results in pregnant women not complying with antenatal care checks and the mother's lack of positive behavior towards pregnancy checks. **Objective:** This research is to determine the relationship between pregnant women's knowledge about the danger signs of pregnancy and compliance with antenatal care (ANC) in Bincau village, Martapura 1 health center working area in 2024. **Method:** This type of research is quantitative correlation with a cross sectional approach. The population is pregnant women in Bincau village with a total of 56 people and the sample is the total population. The research instrument used a questionnaire. Univariate, Bivariate data analysis using the Sommer's SD correlation test. **Results:** The Sommers analysis test obtained a p value = 0.014 <0.05, and a value (r) of 0.307. So there is a relationship between the level of knowledge about the danger signs of pregnancy and compliance with ANC in Bincau village, the working area of Martapura Health Center 1. **Conclusion:** Pregnant women who have good knowledge about the danger signs of pregnancy will be obedient to carrying out antenatal care checks. Suggestion: Pregnant women who already know about the danger signs of pregnancy should provide information to other pregnant women in their surroundings who still don't know about the danger signs of pregnancy.

Keywords: knowledge; danger signs of pregnancy; ANC compliance

Cite this as : Norfitri, R., Zubaidah, Hayani, R. (2024). *Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, *11*(1),31-36.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, kehamilan berlangsung selama 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) di hitung dari hari pertama haid terakhir (Altahira, 2014). Pemeriksaan selama kehamilan sangat penting dilakukan, selain untuk memastikan bayi berkembang sehat dan normal, juga untuk mengetahui kelainan yang mungkin (Oktavia, 2018). Kehamilan selalu mempunyai resiko dengan kemungkinan bahaya atau resiko terjadinya komplikasi ringan atau berat yang menyebabkan terjadinya kematian, kesakitan, kecatatan, pada ibu atau bayi (Saifuddin, 2014)

Tanda bahaya kehamilan merupakan tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan atau periode antenatal. Hal ini sangat perlu diketahui oleh ibu hamil terutama yang mengancam keselamatan ibu dan janin yang ada

di kandungannya, minimal hal yang harus diketahui ibu hamil untuk mengenal tanda bahaya kehamilan yaitu seperti pendarahan, gerakan janin berkurang, nyeri perut dan sakit kepala yang hebat (Carlos et al., 2020)

Salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu adalah komplikasi kehamilan yang dapat muncul melalui tanda bahaya kehamilan. Berdasarkan penyebab tersebut kehamilan berisiko tinggi atau komplikasi kehamilan biasanya terjadi karena faktor 4 terlalu dan 3 terlambat : Faktor 4 Terlalu yaitu : (1) Terlalu muda (Kurang dari 20 tahun); (2) Terlalu tua (lebih dari 35 tahun); (3) Terlalu sering hamil (anak lebih dari 3); (4) Terlalu dekat atau rapat jarak kehamilannya (kurang dari 2 tahun). Faktor 3 Terlambat yaitu : (1) Terlambat mengambil keputusan untuk mencari upaya medis kedaruratan; (2) Terlambat tiba di fasilitas Kesehatan; (3) Terlambat mendapat pertolongan medis (Kemenkes RI, 2016).

Faktor terlalu yang dimaksud disini adalah yang pertama terlalu muda yaitu usia <20 tahun dimana organ reproduksi belum matang sempurna, kedua terlalu tua yaitu usia >35 tahun dikatakan usia tidak aman dimana kondisi organ reproduksi sudah mengalami penurunan kemampuan untuk bereproduksi, ketiga terlalu sering hamil yaitu ibu hamil yang kehamilannya >3, dan ke empat terlalu dekat atau rapat jarak kehamilannya apabila jarak kehamilan yang terlalu dekat yaitu <2 tahun dimana jarak anak terakhir dengan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun. Selain itu juga ada faktor keterlambatan dalam mencari perawatan adalah salah satu faktor kunci yang menyebabkan kematian ibu, yang dapat dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan (Saifuddin, 2014)

Salah satu penyebab yang mengakibatkan ketidakpatuhan wanita hamil saat pemeriksaan antenatal care yaitu kurangnya pengetahuan ibu hamil dan perilaku positif ibu terhadap pemeriksaan antenatal. Kompleksitas wanita hamil mampu dicegah jika ibu serta keluarga tahu tentang faktor risiko dalam kehamilan serta langkah yang perlu diambil. Maka dari itu, wanita hamil perlu mewaspadai risiko selama masa kehamilan, dengan mengetahui tanda-tanda kehamilan yang menimbulkan bahaya, serta cara mengatasinya, membantu keluarga dan ibu terhindar dari komplikasi. Inu perlu mewaspadai pemeriksaan kehamilan (Rachmawati et al., 2017)

Sekitar 830/harinya wanita meninggal di seluruh dunia akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, sedangkan secara keseluruhan angka kematian ibu (AKI) sebanyak 303.000/100.000 kelahiran hidup. Hampir semua kematian ibu terjadi di negara berkembang yaitu lebih dari setengah kematian terjadi di Afrika Sub-Sahara dan hampir di sepertiga terjadi di Asia Selatan. Inisss masih dalam kategori tinggi karena belum mencapai target Sustainable Development Goals (SDG's) yaitu <70 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018). Penyebab utama kematian ibu hamil adalah pendarahan, hipertensi, infeksi, dan penyebab tidak langsung, Sebagian besar karena interaksi antara kondisi medis yang sudah ada dan kehamilan (WHO, 2018).

Berdasarkan laporan (WHO, 2016). Penyebab kesakitan dan kematian pada ibu hamil, antara lain infeksi HIV dan malaria. Pada tahun 2018, jumlah kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.226 kasus yang mengalami penurunan menjadi 4.226 kasus di tahun 2019. Tiga penyebab kematian ibu tertinggi, antara lain pendarahan sebanyak 1.280 kasus, hipertensi sebanyak 1.066 kasus dan infeksi sebanyak 207 kasus (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Penyebab kematian ibu dapat dilakukan pencegahan dan penanggulangan dengan pelayanan Antenatal Care yang sesuai standar.

Menurut profil kesehatan provinsi Kalimantan Selatan, angka kematian ibu di provinsi Kalimantan Selatan tahun 2021 masih cukup tinggi yaitu 224/1000.000 kelahiran hidup, sedangkan di kabupaten banjar angka kematian ibu tahun 2022 sebanyak 199. Menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu di provinsi kalimantan selatan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari persentase penyebab kematiannya yaitu Pendarahan 35%, Ekslamsi 28%, Infeksi 12% dan sebab lainnya 25% (Sumber: dinas Kesehatan prov, kalsel 2020)

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) Antenatal Care selama kehamilan bertujuan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan memantau keadaan janin. Selain itu, tujuannya untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut cepat diketahui, dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan Antenatal Care (Kemenkes RI, 2020)

Faktor pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan memiliki peranan penting dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan sejak dini, sehingga jika ibu telah mengetahui tanda-tanda bahaya dalam kehamilannya dan bila ibu sedang mengalami kondisi tersebut ibu dapat segera mengambil keputusan tindakan yang harus dilakukan untuk meminimalisir terjadinya komplikasi dan memburuknya kondisi ibu, dengan itu masalah dapat terdeteksi lebih awal dan lebih cepat pula penanganan yang dapat dilakukan (Sitepu, Andini, & Zahira, 2019)

Oleh karena itu, perlu dilakukan deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor risiko dan komplikasi, serta penanganan yang adekuat sedini mungkin. Deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan pada kehamilan merupakan

kunci keberhasilan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkannya (Depkes RI, 2010)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di desa Bincau sebanyak 56 ibu hamil. Teknik sampling menggunakan total populasi sebanyak 56 responden. Variabel terdiri atas Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan kepatuhan melakukan antenatal care. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner langsung yang terdiri 18 pertanyaan berdasarkan buku KIA. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat (uji somers'd).

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil di Desa Bincau Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1

Variabel	Trimester			n	%
	TM1	TM2	TM3		
Umur					
>35 tahun	0	1	4	5	8,9
20-35 tahun	4	25	22	51	91,1
Pendidikan					
SD	0	2	3	5	8,9
SMP	1	8	10	19	33,9
SMA	3	12	9	23	41,1
S1	0	4	4	9	16,1
Pekerjaan					
Bekerja	0	3	2	5	8,9%
Tidak Bekerja	4	23	24	51	91,1%
Gravida					
Primipara	1	8	8	17	30,4
Multipara	3	18	18	39	69,6
Total	4	26	26	56	100,0

Berdasarkan Tabel 1 wanita hamil dengan usia produktif yaitu 51 ibu hamil (20-35 tahun) dengan persentase (91,1%) dengan usia produktif terbanyak yaitu 25 ibu hamil pada trimester 2. Pada karakteristik pendidikan terbanyak berpendidikan SMA sebanyak 23 orang dengan persentase (41,1) dengan pendidikan SMA pada trimester 2 sebanyak 12 orang. Pada karakteristik pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 51 orang dengan persentase (91,1%) dengan terbanyak trimester 3 yaitu 24 ibu hamil. Pada karakteristik status paritas menunjukan bahwa ibu hamil pada trimester 2 dan trimester 3 sebanyak 52 ibu hamil dengan status multipara sebanyak 39 orang dengan persentase (69,6%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Bincau Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1

Pengetahuan	Trimester			n	%
	TM1	TM2	TM3		
Baik	3	17	14	34	60,7
Cukup	1	9	10	20	35,7
Kurang	0	0	2	2	3,6
Total	4	26	26	56	100,0

Berdasarkan Tabel 2 pengetahuan tanda bahaya kehamilan yang baik sebanyak 34 orang dengan persentase (60,7%) terbanyak berpengetahuan baik pada trimester 2.

Tabel 3.Distribusi Frekuensi kunjungan ANC ibu hamil di Desa Bincau Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1

Kunjungan ANC	Trimester			n	%
	TM1	TM2	TM3		
Patuh	4	18	16	38	67,9
Tidak Patuh	0	8	10	18	32,1
Total	4	26	26	56	100,0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan bahwa mayoritas kunjungan ANC adalah patuh. Terdapat 38 ibu hamil yang patuh dengan persentase (67,9%) dengan terbanyak pada trimester 2 yaitu 18 ibu hamil yang patuh melakukan *antenatal care*.

Tabel 4 Hubungan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC

		Kunjungan ANC		
Pengetahuan	Cukup	11	9	20
	Kurang	0	2	2
Total		38	18	56
		p=0,014 ; r=0,307		

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *p* value 0,014 karena nilai signifikasi kurang dari taraf signifikan 5%, maka disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan *antenatal care*, dan memiliki keeratan hubungan yang cukup dan arahnya positif, nilai korelasi (r) sebesar 0,307 yang berarti bahwa tingkat pengetahuan wanita hamil mengenai tanda bahaya kehamilan yang baik cukup untuk membuat ibu hamil rajin melakukan ANC.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan antenatal care pada ibu hamil dengan hasil nilai p value 0,014 karena

nilai signifikasi <5% (0,014 <0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima dan nilai korelasi (r) sebesar 0,307 menunjukan bahwa memiliki keeratan hubungan yang cukup dan arahnya positif. Menurut Nursalam (2018) faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) salah satunya adalah pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan , sikap ibu dalam memotivasi dirinya untuk melakukan ANC. Pandangan seseorang tentang kesehatan secara umum baik menyangkut pentingnya memelihara kesehatan tubuh, pemahaman terhadap makna dan manfaat kesehatan bagi kehidupan secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap kemauan melakukan kunjungan ANC seseorang. Orang yang memiliki persepsi negatif terhadap kesehatan akan cenderung kemauan melakukan kunjungan ANC nya rendah. Sebaliknya orang yang memiliki persepsi positif terhadap kesehatan akan cenderung lebih patuh terhadap apa yang disarankan oleh tenaga kesehatan termasuk kepatuhan kunjungan ke tempat pelayanan kesehatan. Kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu yang tidak memeriksakan kehamilan pada petugas kesehatan (Nurhidayah, 2013). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin patuh ibu melakukan pemeriksaan ANC. Penelitian ini sejalan dengan pengamatan Ompusunggu dkk. (2017) yang menunjukkan pengetahuan seseorang tentang *antenatal care* berpengaruh terhadap sikap ibu hamil. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka akan semakin tinggi cakupan pelayanan antenatal (Agustini dkk, 2013)

Hasil penelitian terhadap 56 responden didapatkan hasil pengetahuan responden tentang tanda bahaya kehamilan dalam kategori pengetahuan baik ada 34 responden (60,7%), cukup 20 responden (35,7%), dan kurang 2 responden (3,6%). Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan adalah suatu tingkatan dari segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang terhadap suatu objek tertentu yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Pengetahuan seseorang biasanya dipengaruhi oleh berbagai macam sumber misalnya, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, poster dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini mayoritas responden belum mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan seperti nyeri perut yang hebat, bengkak pada muka dan ekstremitas. Berdasarkan dari pengamatan, mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan dikarenakan mayoritas tingkat pendidikan menengah. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan salah satunya adalah umur ibu. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Mayoritas responden dengan umur 20-35 tahun yaitu 51 orang (91,1%). Menurut Budiman dkk. (2014), ibu yang termasuk dalam golongan umur matang atau yang berisiko rendah yaitu 20-35 tahun selain sudah memiliki kesiapan secara fisik dan mental, juga memiliki tingkat sugesti yang sangat positif terhadap kehamilan, karena sebagian besar ibu pada rentan usia tersebut telah siap dalam menghadapi kehamilannya, sehingga ibu tersebut akan sungguh-sungguh menjaga dan memelihara kehamilannya salah satunya dengan mengenal tanda bahaya kehamilan. Selain faktor umur ibu, faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan yaitu pendidikan ibu, dengan pendidikan SD yaitu 5 orang (8,9%), 19 orang (33,9%) berpendidikan SMP, dengan mayoritas responden 23 orang (41,1%) berpendidikan SMA dan 9 orang (16,1%) pendidikan perguruan tinggi akademik. Menurut Mubarak (2011) Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Faktor lainnya yaitu pekerjaan ibu yang mayoritas responden dengan pekerjaan IRT yaitu 51 orang (91,1%). Pekerjaan akan mempengaruhi pengetahuan ibu memperoleh informasi Menurut Wulandari (2014). Ibu yang tidak bekerja akan mempunyai waktu lebih banyak untuk mencari informasi tentang tanda bahaya kehamilan maupun mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh posyandu. Kesempatan memperoleh informasi yang cukup akan berpengaruh pada pengetahuan yang cukup pada tanda bahaya kehamilan.

Kepatuhan ibu melakukan antenatal care dalam kategori patuh sebanyak 38 orang (67,9%) dengan kepatuhan ibu hamil terbanyak pada trimester 2, dan kategori tidak patuh ada 18 orang (32,1%) dengan ketidak patuhan ibu pada trimester 3. Seperti pendapat Nursalam (2018) faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) salah satunya adalah pengetahuan ibu hamil, sikap ibu dalam memotivasi dirinya untuk melakukan ANC, selain itu paritas atau jumlah anak yang pernah dilahirkannya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care secara patuh dan tidak patuh masih banyak. Hal ini memberikan gambaran bahwa masih terdapat ibu yang kurang tepat waktu dan kurang jumlah kunjungannya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu hamil yang baru memeriksakan kehamilannya setelah menginjak trimester 2. Hasil penelitian ini mayoritas responden

yang patuh melakukan pemeriksaan antenatal care yaitu ibu dengan kehamilan pertama dan kedua. Dalam sebuah penelitianl. Sesuai dengan pengamatan (Dhewi et al 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan.

Hasil penelitian Magosa dkk, masih belum tercapainya kunjungan ANC disebabkan oleh kuangnya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC dan masih ada ibu hamil yang selama hamilnya belum mengetahui pentingnya pemeriksaan. Pengetahuan adalah langkah pertama yang akan menentukan dalam proses pengambilan keputusan. Semakin baik pengetahuan, makan akan membuat perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik (Azizah ,2021). Pengetahuan yang memadai dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang risiko yang mungkin timbul selama masa kehamilan. Dengan demikian, ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih peka terhadap tanda-tanda potensial yang memerlukan perhatian medis. Dalam hal ini, mereka lebih mungkin untuk mengakses layanan ANC secara konsisten guna memastikan kesehatan dan perkembangan yang optimal bagi ibu dan janin. Oleh karena itu, mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan diharapkan dapat memberikan dampak positif pada tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC.(Yolanda,2023).

KESIMPULAN

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC.

SARAN

Ibu hamil yang sudah mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan sebaiknya memberikan informasi kepada ibu hamil yang lain di lingkungan sekitarnya yang masih belum mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini.F (2023).Correlation between the Knowledge Level of Pregnant Women about Prevention of Emergency Pregnancy and the Frequency of ANC Visits during the Covid-19 Pandemic at UPT Puskesmas Linggang Bigung.Formosa Journal of Science and Technology (FJST) Vol. 2, No. 2, 2023: 579-596

Altahira, S. 2014. *Asuhan Kebidanan (Kehamilan).* : akbidykin.

Asmin, E., Mangosa, A. B., Kailola, N., & Tahitu, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, *7*(1), 458-464.

Azizah, N. N. (2021). Hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Medika Hutama*, *2*(04 Juli), 1175-1180

Budiman., Lestari, R., & Dewi, G.A.T. (2014) Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan Di Desa Kertajaya Kecamatan Ranggeung Kbupaten Cianjur Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Priangan*, vol. 1, no. 3, hlm. 107-182.

Carlos, J., Carvalho, R. De, S., & C., A(2020).Pre-eclamsia /Wclampsia. Rev Bras Ginecol Obstet ,41. hhtps://doi.org/https://doi.org/ 10.1055/s-0039-1687856.

Dahlan, A.K. and Umrah, A. St. (2018) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Dalam Pengenalan Tanda Bahaya Kehamilan', *Voice of Midwifery*, 7(09), pp. 1-14. Available at:https://doi.org/10.35906/vom.v7i09.26.

Depkes RI. 2013. *Pusat Analisis Determinan Kesehatan. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi Kedua*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Dhewi, Siska, dkk.2019.Hubungan Paritas Dan Fungsi Pemanfaatan Buku KIA Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2 Kabupaten Banjar. Journal of Midwifery and Reproducon 3 (1): 16-20.

Endang CF,(2020), Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak, Media Ilmu Kesehatan Vol. 9, No. 1, April 2020

Erwin Kurniasih. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi, *J. Chem. Inf. Model*. 53, 1689-1699 (2020)

Fajrin, F. I. 2017. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Usia, Pendidikan danPekerjaan Di Bps Sulastini A.Md.Keb. *Jurnal Kebidanan*, 52(1), 1-5.

Holmes, Debbie & Phillip N. Baker. 2011. *Buku Ajar Ilmu Kebidanan*. Jakarta : EGC.

Irmawartini, Nurhaedah. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta : Badan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Isdiaty, F. N., & Ungsianik, T. (2017). Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Dan Perilaku

Perawatan Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(1), 18-24. Https://Doi.Org/10.7454/jki.V16il.15. From : Jurnal Keperawatan Indonesia.

Karani,FAA ( ). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan AnteNatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bangetahu Kota Semarang

Kemenkes RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI

Kemenkes. (2020*). Panduan Pencegahan Penularan Covid-19 di Tempat dan Fasilitas Umum*. Jakarta: Kemenkes

Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing*. Jakarta: Kemenkes RI

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta. Kemenkes RI.

Notoatmodjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : rineka cipta.

Hidayah RN. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Dengan kepatuhan Kunjungan ANC Dipuskesmas Pekauman Banjarmasin. https://repository.unism.ac.id/

Ojong, I., Adaora, U., & Catherine, C. (2015). Knowledge and Attitude of Pregnant Woman Towards Focused Antenatal Care Service in University Calabar Teaching Hospital, Calabar, Cross River State, Nigeria. *International Journal of Midwife and Health Related Cases*, vol. 1, no 1, hlm. 14-23.

Oktavia, L. D. 2018. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 2(6), 63-68.

Ompusunggu.EM Perilaku Ibu Hamil Tentang Antenatal cae di Puskesmas Bahu Kecamatan Malayang Kota Manado.*Jurnal e-Biomedik (eBM), Volume 1, Nomor 1, Maret 2013, hlm 28-33*

Priska M. Kolantung, Nelly Mayulu, Rina Kundre. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care Systemattic Reiew. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 9(2), 2013-2015.

Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority*, 7(November), 72-76.

Saifuddin. 2014. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal. Jakarta: YBS-SP. *Kesehatan Maternal*.

Silmiyanti & Idawati. (2019). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 7(5), 674-684.

Sitepu, T ., Andini, H. Y ., & Zahira, S. F . (2019). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Karakteristik Diklinik Barokah. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, hal. 54-62.

World Health Organization. *Antenatal Care For A Positif Pregnancy Experience*. WHO; 2016.

WHO. *Monitoring Health For the SDGs*. World Health Organization; 2018

Wijayawati, W. (2017). *Hubungan Pemanfaatan Buku Kia Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan*. Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian

Yolanda S, Nurjasmi E,Dewi MS (Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Antenatal Care (ANC) Di TPMB E Kabupaten Bogor Tahun 2023, Jurnal Ilmiah Bidan Ed Oktober 2023,Vol 7 No 2 (2023

Yulanda, D & Anita, DL. (2014). Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Tanda dan Bahaya Kehamilan dengan Sikap Deteksi Dini Komplikasi Kembali di Puskesmas Kartasura. *Jurnal Keperawatan*. Vol 1, No. 1. *hlm* 101-115.